

Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAUD

Yuni Rahayu

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pg Paud Universitas Islam Bandung

Email: yunirahayu12345@gmail.com

Abstract. This writing aims to find out 1) the competence of teachers at the Paud Dewi Sartika Bandung, 2) the role of the principal in increasing the competence of the Paud teacher at the Paud Dewi Sartika Bandung, 3) the obstacles of the principal in increasing the competence of the Paud teacher at the Paud Dewi Sartika Bandung post. This research is a qualitative. With data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies, with an emphasis on the source of informant data of school principals and teacher to strengthen the validity of the data obtained. From the results of this study revealed three findings, namely 1) the competence of the teachers at the Paud Dewi Sartika Bandung, 2) the role of the principal in increasing the competence of the Paud teacher at Paud Dewi Sartika Bandung, 3) the obstacles of the principal in increasing the competence of the Paud teacher at the Paud Dewi Sartika Bandung. From the explanation above, it can be concluded that the role of the principal at the competence of Paud teacher, the Paud post Dewi Sartika Bandung, involve the teachers through training (education and training), seminars, workshop and other educational activities, as well as establishing relationships with subdistrict associations to be able to track the progress of technology and communications development of Paud and keep up with progress by learning from various sources such as electronic media and knowledge from peers.

Keywords— *implementation of the role of principal, the role competence of the Paud teacher*

Abstrak— Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi guru di Pos Paud Dewi Sartika Kota Bandung, (2) Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Paud di Pos Paud Dewi Sartika Bandung, (3) Hambatan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Paud di Pos Paud Dewi Sartika Bandung. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan menitikberatkan sumber data informan: Kepala sekolah dan Guru untuk mengkokohkan keabsahan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) untuk mengetahui kompetensi guru Paud di Pos Paud Dewi Sartika Kota Bandung, (2) untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Paud di Pos Paud Dewi Sartika Bandung, (3) Untuk mengetahui hambatan upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Paud di Pos Paud Dewi Sartika Bandung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru Paud, kepala sekolah Pos Paud Dewi Sartika Bandung, mengadakan supervisi kunjungan kelas, mengikutsertakan para gurunya melalui pelatihan-pelatihan (diklat), seminar-seminar, *workshop* dan kegiatan pendidikan lainnya, dan menjalin hubungan dengan himpunan Pendidikan anak usia dini kecamatan, untuk dapat mengetahui kemajuan perkembangan teknologi dan

komunikasi pengembangan PAUD, serta mengikuti kemajuan dengan belajar dari berbagai sumber misalnya media elektronik dan pengetahuan dari teman sejawat.

Kata Kunci— *Implementasi Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Guru PAUD*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis bagi pembangunan anak bangsa, menjadi pondasi bagi perkembangan anak yang berpengaruh hingga dewasa. Jika pondasi itu baik, maka perkembangan itu akan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak boleh dilakukan sembarangan tanpa ilmu pengetahuan yang memadai.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Oleh karena itu semua masyarakat yang terkait dengan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pada pendidikan formal, *non* formal maupun informal harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Berdasarkan teori di atas bahwa kompetensi guru sangat berperan untuk mewujudkan standar tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dan peningkatan kompetensi guru PAUD juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dari program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan PAUD pada suatu lembaga. Akan tetapi pendapat lain mengatakan bahwa guru yang berkompeten dapat diartikan sebagai guru yang baik dengan berbagai keterampilan dan kriteria dalam melaksanakan belajar mengajar pada suatu lembaga. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan peserta didik yang diharapkan dan merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi, serta menjadi tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat

dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik jika guru tersebut dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga guru benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh tujuan:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Guru PAUD di Pos Paud Dewi Sartika Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Pos Paud Dewi Sartika Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Pos Paud Dewi Sartika Bandung

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian di harapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

A. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru PAUD

B. Secara Praktis

1. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja guru supaya lebih baik lagi.
2. Bagi Kepala Sekolah atau pengelola pendidikan dalam melaksanakan serta upaya meningkatkan kompetensi guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
3. Bagi Sekolah, dapat menciptakan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Freddy Faldi Syukur (2010: 27) menjadi guru terbaik memang tidak mudah, tetapi bisa diupayakan. Gilbert H. Hurt dalam bukunya *Effective Teaching* mengungkapkan, bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria yakni, sifat dan kepribadian yang antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras.

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk untuk melaksanakan kewajibannya tersebut langkah-langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, khususnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pem-

belajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

A. Kompetensi Guru

Guru PAUD sebagai suatu profesi hendaknya dia memiliki kemampuan atau kompetensi yang menjadi dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Guru pada umumnya harus memiliki empat kompetensi sebagai pendidik. Dalam pasal 10 UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru memiliki kompetensi yang meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi mencakup penguasaan ilmu pendidikan, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencakup sikap atau akhlak baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Menurut Masnupal guru PAUD disyaratkan paling tidak memiliki dua kualifikasi, yaitu akademik dan kompetensi. Akan tetapi dalam pasal 8 UU no 14/2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa selain dua kualifikasi, guru wajib memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran),
- b. Pemahaman terhadap siswa,
- c. Perancangan pembelajaran,
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan
- f. Pengembangan siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari point-point pengertian kompetensi kepribadian diatas, antara lain:

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil,
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa.,
- c. Memiliki kepribadian yang arif,
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa,
- e. Menjadi teladan bagi siswa., dan
- f. Memiliki akhlak mulia

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru akan disebut profesional, jika guru tersebut mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata (Janawi, 2012:99). Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
 - b. mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya,
 - c. mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya
 - d. mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.
- ### 4. Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial diantaranya:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan wakil sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c. Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan observasi terhadap RPPH yang dibuat oleh guru kelas dan penampilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa selama satu bulan. Setelah ditemukan masalah, peneliti menentukan perencanaan penelitian. Perencanaan dengan observasi dan diskusi dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam membuat RPPH terutama dalam menyampaikan materi kesiswa. Setelah peneliti mendapatkan data awal kondisi administrasi RPPH, kemampuan menyusun rencana yang mencakup tindakan yang akan

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPPH serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelasnya.

Selanjutnya peneliti mengadakan supervisi kelas melalui rapat lembaga. Upaya itu dilakukan untuk memperbaiki RPPH agar sesuai dengan aturan dalam penulisan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Masih ada RPPH yang belum sesuai dengan kurikulum 2013,
2. RPPH masih ngopy dari file teman,
3. Cara mengajar guru belum menggunakan kaidah kurikulum 2013 .

Setelah penelitian pertama dilakukan dengan hasil yang sudah didapat, selanjutnya guru yang dijadikan objek penelitian diberi waktu 2 minggu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta memperbaiki cara ataupun teknik dalam memberikan pengajaran dikelasnya. Setelah itu dengan menggunakan instrumen, maka didapat hasil yang cukup signifikan. Sejumlah 2 guru yang menjadi obyek penelitian rata-rata mengalami kenaikan dalam hasil yang didapat dibanding dengan hasil yang didapat pada waktu awal penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model supervisi yang dilaksanakan mampu untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru paud di Pos Paud Dewi Sartika Bandung yaitu dengan melalui supervisi kunjungan kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kompetensi guru Paud. langkah-langkah kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru beliau memberikan jawaban sebagai berikut: yaitu meningkatkan pengetahuan guru meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran, membina kerjasama baik dengan para guru.

Adapun hambatan Kepala sekolah dalam eningkatan kompetensi guru PAUD di Pos paud Dewi Sartika Kota Bandung meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai, lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan guru beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. Masalah yang meliputi dunia pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Mulai dari kualitas guru yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Faktor lain yang mempengaruhi ada tidaknya dukungan masyarakat dan orangtua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah, yaitu masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang berkembang secara mak-

simal. Permasalahan yang jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita yaitu tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala/hambatan mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah Munir (2010), Menjadi Kepala Sekolah efektif, Yogyakarta Ar-Rozz
- [2] media, cet ke 1
- [3] Afrizal (2014), Model Penelitian Kualitatif, Jakarta : Rajawali Pers
- [4] Akhmad Sudrajat (2012), Kurikulum dan pembelajaran dalam paradigambaru, Yogyakarta: Paramita publishing, cet 1
- [5] Anita Yus, (2011), Model Penelitian Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana
- [6] Perdana Media Group
- [7] Anita Fitriana (2018), Skripsi Upaya Pengembangan Kompetensi profesional
- [8] Guru Taman kanak-kanak di Kecamatan Bantul
- [9] Daryanto (2013), Guru Profesional: Standar Kompetensi dan Penilaian
- [10] E Mulyasa (2019), jurnal Peranan dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah
- [11] Fredly Faldi Syukur (2010), Menjadi Guru Dahsyat: Guru yang memikat
- [12] Penerbit: Simbiosis Rekatama media
- [13] Fridaapriillya (2016), Jurnal Pengertian Kepala Sekolah
- [14] Hijriati (2016), Tesis: Analisis Kompetensi Guru dalam pelaksanaan
- [15] Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Salman Al Farisi I Ygyakarta
- [16] [Http://www.paud.id/2015](http://www.paud.id/2015), Jurnal Prinsip-prinsip Pembelajaran PAUD,
- [17] Jamal Ma'Mur Asmani (2012), Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional
- [18] Yogyakarta Diva Press : Cet ke 1
- [19] Janawi (2012), Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, Bandung: Alfa
- [20] Beta
- [21] Jamal Ma'Mur Asmani, (2015), Manajemen Efektif : Marketing sekolah,
- [22] Penerbit: Diva Press, Cet ke 1
- [23] Masnipal (2013), Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional
- [24] (Pijakan Mahasiswa Guru dan Pengelola TK/RA/KB/TPA), Jakarta : Gramedia
- [25] Masnipal. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Panduanbagi
- [26] Mahasiswa Calon Guru & Pengelola Paud Profesional.Bandung: Prodi PG PAUD Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Bandung.
- [27] Masnipal, 2018. Menjadi Guru Paud Profesional. Bandung: PT Remaja
- [28] Rosdakarya
- [29] Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.(2007). Pelaturan Menteri
- [30] Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.
- [31] Mulyasa (2012), Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru Bandung: Pt
- [32] Remaja Rosdakarya
- [33] Mulyasa (2013), Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, Bandung:
- [34] Rosdakarya
- [35] Muhamad Zohanda (2017), Skripsi Upaya Kepala Sekolah Dalam
- [36] Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ysanawiyah Negeri Starat
- [37] Moh Uzer Usman (2016), Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja
- [38] Rosdakarya Cet Ke 28
- [39] Netty Herawaty, ([http:// news.detik.com](http://news.detik.com)) Jurnal Fenomena Umum Kompetensi Guru di Indonesia
- [40] Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014:
- [41] Standar Nasional PAUD. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan
- [42] Permendiknas No.58 Tahun 2010. Standar pendidikan Anak Usia
- [43] Dini Jakart Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK DAN SD.
- [44] Sity Nurbaity (2018) , Skripsi Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan
- [45] Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan
- [46] Sudarwan Darmin, (2013), Profesionalitas dan Etika Profesi Guru, Bandung:
- [47] Alfabeta, 2013
- [48] Sugiono (2017), Metode Penelitian Pendidik Pendekatan Kualitatif dan R&D,
- [49] Bandung: Alfabeta
- [50] Syaiful Sagala (2013), Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, Cet ke 1
- [51] Totok Amin Soefijanto (<http://news.deti.com>) Jurnal Fenomena Khusus Kompetensi Guru di Kota Bandung
- [52] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional
- [53] UU No 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen
- [54] Wahyudi (2012), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
- [55] OrganisasiPembelajaran, Bandung : Alfabeta,
- [56]